BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL)

2.1. Tabel Kegiatan Praktek Kerja lapangan (PKL)

Segala bentuk aktifitas selama menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di DISKOMINFO Prov. Jabar, terbagi dalam dua bagian diantaranya kegiatan yang bersifat rutin dan kegiatan yang bersifat insidentil.

Kegiatan yang bersifat rutin adalah kegiatan yang selalu dilakukan penulis selama menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di DISKOMINFO Prov. Jabar, sedangkan untuk kegiatan yang bersifat insedentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama menjalankan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di DISKOMINFO Prov. Jabar.

Untuk lebih rinci mengenai kegiatan penulis lakukan selama Praktek Kerja Lapangan dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1 Aktivitas penulis selama PKL

NO	Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insedentil
1.	3 – 07 - 2011	• Membuat Berita Malam Apresiasi Angklung Di Itb	✓	

		✓ Berita di Upload ke *jabarprov.go.id*	✓	
2.	**4 – 07 – 2011**	• Pembuatan Berita Tentang Citra Diskominfo • Berita du upload *jabarprov.go.id*	✓ ✓	
3.	**6 – 07– 2011**	• Liputan perkembangan IT UNPAD • Pembuatan berita perkembangan IT Di Kampus UNPAD JATINAGOR	✓	
4	**7 – 07 – 2011**	• Hunting berita rumah batik koma. • Membuat berita artikel dan berita foto	✓	✓

5	**8 – 07 – 2001**	• Hunting berita penghijaun. • Berita berupa artikel dan foto	 ✓	✓
6	**9– 07 – 2011**	• Hunting berita virus anthrax dan H5N1 ke dinas Peternakan Jabar. • Hunting foto tentang lingkung sekitar Kota Bandung		✓ ✓
7	**10 – 07 – 2011**	• Melakaukan editing foto • Dan mengumpulkan tugas hasil liputan	✓ ✓	
8	**11 – 07 – 2011**	• Melakukan editing foto dan video • Melakukan liputan kegiatan hari masuk sekolah di Kota Bandung	✓ ✓	
9	**12 – 07 – 2011**	• Melakukan teknik editing foto	✓	

10	**13 – 07 – 2011**	• Menyerahkan tugas liputan dan memasukan nya ke dalam web Pemprov Jabar	✓	
11	**14 – 07 – 2011**	• Liputan kenaikan harga menjelang bulan puasa • Mebuat artikel tentang pendidikan untuk keperluan berita web	✓	✓
12	**15 – 07 – 2011**	• Penginputan hasil data kedalam web	✓	
13	**18 – 07 – 2011**	• Liputan tentang kenaikan harga abrang di pasar balubur dan liputan • Membuat berita dri hasil Liputan	✓	✓
14	**19 – 07 – 2011**	• Liputan seminar nasional tentang keamanan informasi bersama menkominfo Bpk.Tifatul Sembiring di hotel Savoy Homan		✓

15	**20-07 – 2011**	• Liputan kongres anak Indonesia yang ke – X di gedung merdeka (berita foto – video)		✓
16	**21 – 07 – 2011**	• Liputan coorporative halal fair 2011 dan mewawancarai salah satu peserta ukm fair tersebut (berita foto dan artikel)		✓
17	**22 – 07 – 2011**	• Memasukan hasil liputan dan membuat berita ke web Jabar Pemprov	✓	
18	**25 – 07 – 2011**	• Liputan harga bahan-bahan pokok ke pasar baru Kota Bandung		✓
19	**26 – 07 – 2011**	• Liputan Pariwisata kota Tasikmalaya • Membuat berita dari hasil liputan	✓	✓

20	**27 – 07 – 2011**	• Liputan Hari Anak Nasional di gedung sate dan wawancara salah satu anggota dewan tentang Hari Anak Nasonal		✓
21	**2 – 08 – 2011**	• Liputan susana berbuka puasa di Masjid Agung Bandung • Membuat berita dari hasil liputan	✓	✓
22	**3 – 08 – 2011**	• Liputan ke gedung DPRD Jabar tentang HUT Jabar dan liputan berita tentang kegiatan yang berad di DISKOMINFO		✓
23	**4 – 08 – 2011**	• Liputan HUT Jabar di kalangan masyarakat kelas bawah		✓
24	**5 – 08 – 2011**	• Liputan konferensi pers Gubernur tentang HUT Jabar		✓
25	**8 – 08 – 2011**	• Liputan rapat PARIPURNA di gedung DPRD dan wawancara beberapa anggota dewan.		✓

26	**9 – 08 – 2011**	• Liputan berita foto Harteknas		✓
27	**11-08-2011**	• Liputan berita foto festival citylink		✓

2.2. Deskripsi Praktek kerja Lapangan (PKL)

Pada pelaksanaan praktek kerja lapangan (PKL) di Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Provinsi Jawa Barat Jl. Taman Sari No. 55 Bandung, penulis diberikan arahan kegiatan oleh pebimbing lapangan Bapak Drs. Kusmanan Hartadji, M.M dari divisi bagian Pengolahan Data Elektronik (PDE). Pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam kegiatan PKL adalah SEBAGAI berikut :

1. Melakukan kegiatan yang berhubungan dengan Divisi Pengolahan Data (PDE) yaitu sebagi penyedia content Website DISKOMINFO.
2. Melakukan Obeservasi langsung ke lapangan sebagi salah satu bentuk kegiatan dalam pencarian berita untuk website.

Penulis diharuskan menjalan tugas ke lapangan dengan tujuan pencarian informasi di sekitar Kota Bandung. Karena penulis menjadi salah satu penyedia *content website* di divisi Pengolahan Data Elektronik (PDE).

2.2.1.Dekripsi Kegiatan Rutin

Tugas Penulis dalam melakasanakan kegiatan rutin Di diskominfo adalah membuat berita. Berita yang dibuat pada waktu PKL mengenai berita kesehatan, harga sembako, pendidikan, dan lingkungan yang ada di Kota Bandung sebagai bahan pengisian content web *www.jabarprov.go.id* dengan tujuan agar public yang mengakses web DISKOMINFO mendapat informasi penting mengenai aspek-aspek yang ada di Kota Bandung.

Berikut contoh tulisan hasil peliputan penulis selama mengikuti Praktek Kerja Lapangan di DISKOMINFO BANDUNG :

Hasil Liputan : Minggu, 3 Juli 2011

Lokasi Liputan : Sabuga ITB

MALAM APRESIASI ANGKLUNG JAWA BARAT

Bandung (3/8). Acara apresiasi angklung Jawa Barat yang diadakan oleh Pemrov Jawa Barat yang berlokasi gedung Sabuga ITB pukul 07.00 malam berlangsung meriah. Acara apresiasi angklung memberikan selamat atas keberhasilan angklung Indonesia dalam pemecahan rekor dunia yang diadakan di Wasington DC Amerika Serikat yang diikuti oleh 5185 peserta terdiri dari berbagai bangsa dengan di pimpin oleh Kang Daeng Udjo.

Dan dengan diresmikan angklung sebagai *Intangible World Heritage* pada tanggal 20 November 2010 pukul 16.00 dalam sidang UNESCO di Nairobi, Kenya.

Mempatenkan angklung sebagai ”real” Indonesia. Dan ini akan menjadi bukti agar tidak diakui oleh negara tetangga kita Malaysia.

Dengan Hadirnya Gubernur Jawa Barat Bapak Ahmad Heryawan menambah kemeriahan pada malam hari itu. Beliau juga berpendapat bahwa angklung bisa di mainkan dengan berbagai *genre* musik sehingga menghasilkan harmoni musik unik dan yang menyentuh hati. Beliau berpesan “ bahwa agama membuat hidup ini terarah, ilmu membuat hidup ini mudah dan seni membuat hidup ini lebih indah “. Beliau juga memberikan simbol penghargaan sebesar Rp 100.000.000 kepada saung angklung Daeng Udjo yang telah membawa angklung Indonesia ke kancah dunia.

Acara juga dimeriahkan dengan pertunjukan angklung yang di bawakan oleh TK Bianglala, SD Bianglala, SMP LabSchool UPI, SMAN 3 Bandung, Kabumi UPI, Angklung Buhun Ujung Berung, Sanggar Daeng Udjo, dan juga pertunjukan wayang golek yang dimainkan oleh Kang Apep. Mereka membawakan lagu dengan kreasi musik di iringi alunan suara angklung sehingga membuat para penonton terkesima. Penonton ikut berpartisipasi dalam memainkan angklung yang di pandu oleh Kang Daeng Udjo. Aksi lucu anak-anak TK Bianglala menutup acara malam apresiasi angklung Jawa Barat ketika tampil, dan Bapak Heryawan beserta istri turut berjoget bersama anak-anak.

Hasil Liputan : Rabu, 6 Juli 2011

Lokasi Liputan : UNPAD Jatinagor

PERKEMBANGAN IT DI UNPAD JATINANGOR

BANDUNG-Information Technology (IT) atau dikenal juga dengan istilah Telematika telah menjadi pusat perhatian di kalangan praktisi termasuk di lingkungan akademis. Gambaran tentang IT selalu diarahkan ke sesuatu hal yang positif yakni sebagai teknologi dan prasyarat yang dibutuhkan di era globalisasi. Adapun pengertian dari teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi yang membawa data, suara ataupun video. Hal demikian dikemukakan Arif Firmansyah dalam suatu tulisannya yang dimuat di website unpad.ac.id.

Menurutnya, Teknologi muncul atas dasar kebutuhan untuk melengkapi kehidupan kita, meningkatkan produktifitas, menambah pemasukan dan mengubah kehidupan. Meskipun cukup banyak teknologi yang telah digunakan untuk menghibur dan bermanfaat, namun tidak jarang bahwa teknologi yang telah ada tidak dapat dimanfaatkan secara efektif.

Pemanfaatan IT sendiri di Universitas Padjadjaran Jatinangor dinilai banyak pihak belum efektif. Berbagai usaha agar IT Unpad dapat berjalan lebih baik belum juga tercapai.Sebagai Institusi pendidikan, Universitas Padjadjaran sudah seharusnya dapat menjadikan IT menjadi perangkat yang dapat meningkatkan produktifitas dan pelayanan mutu pendidikan.

Sebenarnya kebutuhan IT di kampus Unpad Jatinangor sangatlah tinggi, hal ini dapat dilihat dari sebagian besar fakultas dan jurusan yang mencoba membangun sistem informasi dan meningkatkan fasilitas infrastruktur pendukung untuk penerapan IT di masing-masing unit dengan tujuan membangun sistem informasi terpusat, demikian Arif.

2.2.2 Deskripsi kegiatan Insidentil Selama PKL

Aktivitas Insidentil menurut W.J.S Poerwadarminta dalam buku *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah "suatu kegiatan yang hanya terjadi atau dilakukan pada kesempatan-kesempatan tertentu saja, tidak secara teratur atau rutin" (2003 :999)

Dalam hal ini kegiatan insidentil yang penulis lakukan yaitu berupa kegiatan peliputan dokumentasi foto dan video. Menurut kamus umum bahasa Indonesia, arti dari kata "dokumentasi" adalah sesuatu yang tertulis, tercetak tau terekam yang dapat diapakai sebagai bukti atau keterangan. Adapun definisi dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti-bukti. Ditinjau dari jenis-jenisnya dokumentasi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

a. Dokumentasi Visual, dapat berupa hasil pemotretan event-event penting baik dengan kamera konvesional maupun digital.

b. Dokumentasi Audio, berupa hasil suara mengenai suatu peristiwa tau kejadian
c. Video, Video adalah teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menataulang gamabar bergerak. Biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gamabr-gambar mati yang dibaca berurutan dalam suatu waktu dengan kecepatan tertentu. Gambar-gambar yang digabung tersebut dinamakan Frame dan kecepatan pembacaan gamabar disebut dengan frame rate, dengan satuan fps (frame per second). Karena dimainkan dalam kecepatan yang tinggi maka tercipta ilusi gerak yang halus, semakin besar nilai frame rate maka akan semakin halus pergerakan yang ditampilkan,

Kegiatan yang dilakukan penulis selama PKL di diskomnfo adalah membuat berita foto dan hunting foto. Foto merupakan gambar diam yang dihasilkan oleh kamera yang merekam suatu objek atau kejadian pada suatu waktu tertentu. Beberapa objek di Kora Bandung yang menjadi sasaran pada saat penugasan berita adalah foto-foto pendidikan, Sembako, Taman Hutan Jabar. Berita foto ini dimasukan ke dalam web *jabarprov.go.id* agar dapat diakses oleh masyarakat sebagi bahan informasi mengenai hal apa-apa saja menjadi sorotan serta yang ada di Kota Bandung.

Selain foto, penulis membuat dokumentasi berita dalam bentuk video sebagi pemenuhan kebutuhan dalam *content website.* Dalam proses pengerjaan,

dokumentasi video dibuat dibeberapa tempat, yaitu Pasar Suci, Gedung sate, dinas kesehatan dan tenpat lainnya di Kota Bandung. Dokumentasi video ini pun menjadi salah satu content yang disediakan di *website jabarprov.go.id.*

2.3 DESKRIPSI TENTANG JURNALISTIK

2.3.1 Definisi Jurnalistik

Secara harfiyah jurnalistik bersal dari kata (*journalistic*)artinya kewartawanan atau kepenulisan kata dasarnya "jurnal"(*journa*l) yang artinya laporan atau "jour"dalam bahasa prancis yang berarti "hari" (*day*) yang asal muasalnya berasal dari bahasa yunani kuno " du jour" yakni kejadian hari ini yang di beritahkan dalam lembaran cetak (asep syamsul ,ramli;2003:15)

Secara konseptual jurnalistik dapat di pahami dari 3 (tiga) sudut pandang yaitu ; jurnalistik sebagai proses ,jurnalistik sebagai teknik ,jurnalistik sebagai Ilmu :

1) Jurnalistik Sebagai Proses

Jurnalistik sebagai proses: kegiatan yang bertujuan, mencari,mengola, menulis, dan menyebarluaskan informasi kepada publik melalui media massa yang mana aktivitas ini di lakukan oleh wartawwan (jurnalis).

Kegiatan yang dilakukan penulis pada saat melakukan praktek kerja lapangan adalah mencari serta membuat berita-berita yang nantinya akan diolah dan di masukan ke dalam website *jabarprov.go.id*. Dalam mencari berita penulis langsung terjun ke lapangan agar penulis mengetahui secara jelas dan

menemukan fakta-fakta yang ada untuk dijadikan berita, dam informasinya yang akan di sampaikan merupakan informasi yang nyata dan tidak dibuat-buat.

2) Jurnalistik Sebagai Teknik

Jurnalistik sebagai teknik: Jurnalistik merupakan suatu keahlian (expertise) atau keterampilan skill menulis karya jurnalistik (berita,artikel,feature)termaksud keahlian dalam pengambilan bahan penulisan seperti peliputan peristiwa (reportase) dan wawancara.

Berita yang sering di buat penulis untuk membuat suatu berita yaitu penulisan dengan gaya piramida dan mwngandug 5W+1H *What: apa yang terjadi?, Where:* dimana terjadinya?, *When:* kapan peristiwa terjadi?, *Who:* siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?, *Why:* mengapa peristiwa tersebut terjadi, *How :* bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut.

Pada saat praktek kerja lapangan (PKL) di DISKOMINFO penulis juga melakukan teknik peliputan peristiwa(reportase) sebagai berikut :

a. Lapisan Pertama : Penulis melakukan siaran pers, konferensi pers, rekaman pidato, dan sebagainya. Informasi ini digali dari bahan yang disediakan dan dikontrol oleh narasumber.
b. Lapisan kedua : Penulis menjadi reporter yang melakukan verifikasi, pelaporan investigatif, liputan atas peristiwa-peristiwa spontan, dan sebagainya.

c. Lapisan ketiga : Penulis menjadi reporter dan menguraikan signifikansi atau arti penting suatu peristiwa, penyebab-penyebabnya, dan konsekuensinya. Publik tidak sekadar ingin tahu apa yang terjadi, tetapi mereka juga ingin tahu bagaimana dan mengapa peristiwa itu terjadi. Apa makna peristiwa itu bagi mereka, dan apa yang mungkin terjadi sesudahnya.

3) Jurnalistik Sebagai Ilmu

Jurnalistik sebagai ilmu: jurnalistik merupakan bidang kajian mengenai pembuatan dan penyebarluasan informasi (peristiwa,opini,pemikiran ,ide,)melalui media massa .jurnalistik merupakan termaksud ilmu terapan (applied science) yang dinamis dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dan dinamika masyarakat itu sendiri .sebagai ilmu jurnalistik termaksud dalam bidang kajian ilmu komunikasi yakni ilmu yang mengkaji proses penyampain pesan ,gagasan,pemikiran,atau informasi kepada orang lain dengan maksud memberi tau ,mempengaruhi da memberikan kejelasan.Setelah berita sudah diproses editing lalu penulis mencari tahu apakah berita-berita yang telah di sebarkan deterima oleh masyarakat dengan baik, dan menevaluasi semua tahap-tahap sebelumnya apakah sudah sesuai dengan apa yang sudah diharapkan. DISKOMINFO sebagai dinas penyedia website yang didalamnya banyak tersedia informasi guna meraih public secara luas. Hal ini telah dibuktikan

dengan banyaknyapublik baik internal maupun eksternalmembuka website DISKOMINFO untuk mencari informasi yaitu berita-berita seputar Jawa Barat.Semua berita yang telah di masukan kedalam website *jabarprov.go.id* harus melaluibeberapa tahap aga informasiyang disebarkan dapat diterima dengan baik, setelah itu, penulis mengukur keberhasilan dengan cara melihat opini masyarakat terhadap informasi yang terdapat di website *jabarprov.go.id*

Menurut (malvin Defleur;1975:264) peran media massa sangat la besar dalam membentuk opini dan membentuk suatu stimulan secara bersamaan kepada khalayak .stimulan inilah yang dapat membentuk suatu opini yang susah untuk di bendung dan di kontrol oleh individu .kemudian setelah mendapatkan stimulan khalayak akan memberikan suatu respon yang sama pada stimulan yang datang dari media massa tersebut .secara tidak langsung dan tanpa di sadari sebenarnya informasi yang di sajikan oleh media massa merupakan bentuk suatu Stimuli yang dapat mengundang respon dari khalayak .Teori ini mengangsumsikan massa yang tak berdaya yang secara terus menerus di tembaki dengan stimulan-stimulan dari media massa berupa opini ,informasi,dan lain-lain nya .teori inilah yang di sebut dengan teori jarum hypodermis yang mengibaratkan informasi yang di sajikan oleh media massa seperti obat yang di suntikan kepada kulit seorang pasian secara terus menerus dengan reaksi obat yang luar biasa cepat sehingga membuat pasien tidak berdaya.

Aplikasi dari teori inilah yang di terapkan oleh penulis pada saat praktek kerja lapangan (PKL) di DISKOMINFO. Dengan memberikan informasi, berita, opini persuasi kepada khalayak secara continuitas membuat khalayak tidak berdaya

dan selanjutnya masyarakat merasakan ketergantungan dan merasakan informasi dan berita dari website *jabarprov.go.id*. Hal ini terbukti dengan besarnya antusias dan animo masyarakat Bandung untuk mengakses berita yang selalu diakses oleh DISKOMINFO.

2.3.2 Definisi Berita

Berita berasal dari Bahasa sansekerta "Vrit" yang dalam bahasa inggris disebut "write" yang artinya adalah "Ada" atau "Terjadi". Ada juga yang menyebut dengan "Vritta" artinya "kejadian" atau "Yang Telah Terjadi". Teknik Pembuatan berita menggunakan rumus 5W+1H *What: apa yang terjadi?, Where:* dimana terjadinya?, *When:* kapan peristiwa terjadi?, *Who:* siapa yang terlibat dalam peristiwa tersebut?, *Why:* mengapa peristiwa tersebut terjadi, *How :* bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut.

Menurut kamus besar, berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita adalah Laporan tercepat mengenai fakta atau Ide-ide terbaru mengenai yang benar, menarik dan atatu penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radia, televisi, atau media online Internet. News (berita) mengandung kata new yang berarti baru. Secara singkat sebuah berita adalah sesuatu yang baru yang diketengahkan bagi khalayak pembaca atau pendengar. Dengan kata Lain, News adalah apa yang surat kabar atau majalah cetak atu apa yang penyiar sampaikan. Salah satu jenis berita yang

sering dibuat adalah *Stright News* yaitu, berita langsung atau apa adanya yang ditulis secara singkat dan lugas. *Straight News* dibagi kedalam dua macam, yaitu:

- *Hard News,* berita yang memiliki nilai lebih dari segi aktualisasi dan kepentingan yang harus segera diketahui pembaca. Berita ini biasanya berisi informasi mengenai peristiwa khusus (special event) yang terjadi secara tiba-tiba.
- *Soft News,* nilai beritanya tidak terlalu penting dan biasanya merupakanberita pendukung.

Tugas Penulis dalam melakasanakan PKL Di diskominfo adalah membuat berita dengan menggunakan teknik 5W+1H. Berita yang dibuat mengenai kesehatan, harga sembako, pendidikan, dan lingkungan yang ada di Kota Bandung sebagai bahan pengisian content web *www.jabarprov.go.id* dengan tujuan agar public yang mengakses web DISKOMINFO mendapat informasi penting mengenai aspek-aspek yang ada di Kota Bandung.

2.3.2 Teknik Reportase

Dalam proses reportase berita terdapat berbagai sumber yang dapat dijadikan acuan untuk penulisan berita.

Menurut Ermanto (2005:95) terdapat tiga macam yang dapat dijadikan sumber bahan berita, yaitu :

1. Pengamatan langsung wartawan (observasi), dimana wartawan langsung turun dan mengikuti jalannya kegiatan tertentu dan kemudian dapat dijadikan pemberitaan. Sebagai Contoh, mengikuti jalannya acara pemberian beasiswa, menyaksikan pertandinngan basket dan lain-lain.

   Seperti yang dikatakan A.A Shahab dalam *Cara Mudah Menjadi Jurnalis*, ia membagi pengertian observasi menjadi langsung dan tidak langsung, yaitu :

   > Observasi langsung, dimana seorang jurnalis dengan semua panca inderanya mengalami atau berada langsung di tempat kejadian. Sedangkan observasi tidak langsung, yaitu seorang jurnalis tidak mengalami langsung peristiwanya, melainkan mendapatkannya dari sumber kedua; atau disebut saksi mata. (2008:9)

2. Informasi tertulis, dimana wartawan dalam pembuatan beritanya mengacu pada informasi tertulis yang didapat wartawan dari sumber yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai contoh : Press release dari suatu acara / kegiatan, seperti dapat di lihat di lampiran, surat keterangan kematian yang didapat di bagian informasi ruang jenazah, laporan pidato acara pengukuhan di suatu universitas, dan lain-lain.
3. Wawancara, yaitu salah satu metode pengumpulan berita, data dan fakta. Yang bisa dilakukan melalui tatap muka atau melalui media tertentu. Sebagai contoh, wawancara dengan penyelenggara suatu kegiatan,

wawancara dengan keluarga korban penjambretan, wawancara dengan pedagang, dan lain-lain.

Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait saat turun ke lapangan juga menghasilkan suka dan duka bagi penulis. Seperti diacuhkan oleh objek wawancara, pernah dialami penulis saat mewawancarai Saksi pada saat akan meliput kasus penjambretan. Tapi umumnya objek wawancara kooperatif untuk diajak berinteraksi, bahkan penulis.

Menurut Koesworo yang dikutip dari buku *Menjadi Wartawan Handal & Profesional* (2005:112) Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara pewawancara *(interviewer),* yang bertindak sebagai pencari informasi *(information hunter)* dengan pihak yang diwawancarai *(interviewee),* yang bertindak sebagai pemberi informasi *(information suplier)",*

Wawancara bertujuan untuk menggali sebanyak mungkin informasi, untuk mendapat jawaban yang lebih penting, menarik, dalam dan secara psikologis berkaitan dengan manusia. (Yurnaldi, 1992:69).

Menurut Koesworo yang dikutip dari buku *Menjadi Wartawan Handal & Profesional* (2005:113) Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta yang berupa informasi, opini, pendapat, gagasan, motivasi, pemikiran, ide-ide, tanggapan, atau kisah pengalaman(2005:113).

Untuk melengkapi data dan fakta untuk memperkuat nilai-nilai berita yang ada, penulis melakukan wawancara dengan berbagai sumber yang berkaitan dengan isi pemberitaan tersebut. Dalam melakukan wawancara, terdapat berbagai macam wawancara yang bisa dilakukan. Dan berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita (*news-peg interview*), yaitu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan. Konfirmasi, atau pandangan *interviewee* tentang suatu masalah atau peristiwa.
2. Wawancara pribadi (*personal interview*), yaitu wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran *interviewee,* meliputi identitas diri, perjalanan hidupnya, dan pandangan-pandangannya mengenai berbagai masalah yang terkait dengan profesinya.
3. Wawancara ekslusif (*exlusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan seorang wartawan atau lebih (tetapi berasal dari suatu media) secara khusus dengan *interviewee,* berkaitan dengan masalah tertentu di tempat yang telah disepakati bersama oleh pewawancara dan interviewee.
4. Wawancara sambil lalu (*casual interview*), yaitu wawancara yang dilakukan tidak secara khusus, berlangsung secara kebetulan, tidak ada perjanjian / kesepakatan terlebih dahulu dengan *interviewee.*

5. Wawancara keliling / jalanan (*man-in-the street interview*), yaitu wawancara yang dilakukan seorang wartawan dengan menghubungi berbagai *interviewee* secara terpisah, yang satu sama lain mempunyai kaitan dengan masalah atau berita yang akan ditulis.

Menurut Asep Syamsul M.Romli dalam bukunya Jurnalistik Terapan terdapat kriteria narasumber, diantaranya :

1. Kredibel, misalnya orang nomor satu di komunitas atau organisasinya, orang terkenal atau terkemuka, pakar di bidangnya memiliki kewenangan memberikan keterangan, berprestasi, dan lainnya.
2. Tajam dan Analitis, yakni memiliki ketajaman memandang suatu masalah dan mampu menganalisis masalah tersebut secara tepat dan jelas.
3. Kaya informasi atau memiliki banyak data dan info mutakhir yang bisa digali atau dikembangkan.
4. Berani berbicara apa adanya, yakni jujur dan mau berterus terang.
5. Berwawasan luas.
6. Konsisten alias tidak plin-plan dalam berpendapat.
7. Gampang dihubungi dan paham dunia jurnalistik.Setelah menjalani peliputan dan penulisan berita, setelah evaluasi berkali-kali dengan wartawan tandem maka dapat ditarik intinya bahwa dalam penulisan berita masalah lead dan judul merupakan yang terpenting. Meskipun banyak juga unsur-unsur lain yang tidak kalah pentingnya. Menurut

Simbolon yang dikutip dari buku ”Menjadi WARTAWAN Handal dan Profesional” karangan Ermanto, bahwa

> ”*Lead* merupakan hal yang meletuskan peristiwa, yang meletupkannya menjadi berita atau penyebab terjadinya berita itu” (2005:132).

Dan menurut Simbolon terdapat 16 jenis lead dalam berita. yang dikutip dari buku ”Menjadi WARTAWAN Handal dan Profesional” karangan Ermanto, menyebutkan, yaitu :

1. *Lead* Pasak, yaitu lead yang menggambarkan pelatuk atau penyebab terjadinya peristiwa.
2. *Lead* Kontras, yaitu lead yang menggambarkan kekontrasan dalam suatu peristiwa.
3. *Lead* Pertanyaan, yaitu lead yang menggunakan kalimat tanya tentang hal atau penyebab penting suatu peristiwa.
4. *Lead* deskriptif, yaitu lead yang mendeskripsikan bagian penting dari suatu peristiwa.
5. *Lead* Stakato, yaitu lead yang menggambarkan suatu peristiwa dari sudut penglihatan tertentu.
6. *Lead* Ledakan, yaitu lead yang mengemukakan hal yang mengejutkan dari suatu peristiwa.
7. *Lead* Figuratif, yaitu lead yang menggambarkan suatu peristiwa dengan pemisalan.

8. *Lead* Epigram, yaitu lead yang menyampaikan peristiwa dengan didahului ungkapan.
9. *Lead* Literer, yaitu lead yang didahului cerita sastra yang dikenal masyarakat.
10. *Lead* Parodi, yaitu lead yang menggunakan slogan atau rumusan yang diparodikan tentang peristiwa yang diberitakan.
11. *Lead* kutipan lead yang menggunakan kutipan penting dari nara sumber.
12. *Lead* Dialog, yaitu lead yang terdiri dari dialog yang dianggap penting.
13. *Lead* Komulaitf, yaitu lead yang menyampaikan klimaks peristiwa yang tertunda sampai titik akhir.
14. *Lead* Urutan, yaitu lead suatu bagian peristiwa penting secara berurut.
15. *Lead* Sapaan, yaitu lead yang isinya disajikan seperti menyapa atau berbicara dengan seseorang dalam peristiwa yang diberitakan, (2005:132).

Dalam penulisan berita langsung (*straight news*) 5W + 1H (Who, What, When, Where, Why + How) sungguh sangat diutamakan terutama yang bersifat *hard news.* Akan tetapi hal yang berbeda penulis alami pada saat di *desk* Kriminal, dimana salah seorang wartawan di *desk* Kriminal pernah mengatakan bahwa hierarki pendapat / pernyataan / opini / gagasan seseorang dapat mengesampingkan unsur 5W + 1 H dalam *lead* berita. Sementara itu menurut Luwi Ishwara dalam bukunya yang berjudul Catatan-catatan Jurnalisme Dasar,

> "Selain unsur 5W + 1H dalam penulisan berita, Jurnalisme sekarang perlu menambahkan unsur "*so what*" yang menyelidikan kedalaman implikasi

suatu peristiwa atau situasi. Karena kebanyakan peristiwa tidak berdiri sendiri, mereka berhubungan dengan perkembangan dan isu yang menjadi perhatian masyarakat" (2005:98).

2.3.3 Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik adalah jenis foto yang bertujuan karena keinginan bercerita kepada orang lain dalam proses pemotretannya, Selain hal itu foto jurnalistik juga memberikan informasi tentang suatu peristiwa dalam bentuk visual gambar yang berupa hasil karya foto. Pada dasarnya jenis foto jurnalistik ini memberikan sebuah kepentingan utama. Jadi foto jurnalistik membentuk sebuah keinginan dalam menyampaikan pesan (*massage*) visual pada orang lain dengan maksud agar orang yang melihat melakukan sesuatu tindakan psikis maupun psikologis atas karya yang disajikan.

Definisi dari foto jurnalistik dapat diketahui dengan menyimpulkan ciri-ciri yang melekat pada foto yang dihasilkan itu. Biasanya foto jurnalistik memiliki ciri-ciri yang melekat seperti memiliki nilai berita atau menjadi berita itu sendiri, melengkapi suatu berita/artikel dan dimuat dalam suatu media cetak. Pada dasarnya foto jurnalistik dapat berdiri sendiri, tapi sebuah berita jurnalistik tanpa foto akan mendapatkan satu kekurangan. Sehingga mengapa foto begitu penting. Karena foto merupakan salah satu media visual untuk merekam/mengabadikan atau menceritakan suatu peristiwa yang nyata. Selain itu foto juga memberikan dimensi lain, terhadap sebuah tampilan dalam

sebuah media. Foto juga memberikan keyakinan dan sebagai bukti kebenaran dari sebuah berita yang disampaikan oleh sebuah media kepada pembacanya. Kebenaran sebuah peristiwa tak bisa terbantahkan dengan kehadiran sebuah karya foto jurnalistik. Di dalam foto jurnalistik sendiri tidak ada seuatu yang dibuat-buat, tidak ada sesuatu yang direkayasa. Peristiwa begitu saja terjadi, yang kemudian diabadikan dalam sebuah bentuk visual berupa gambar yang kemudian disiarkan melalui media cetak.

2.4 Analisa Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Pelaksanaan PKL bagi penulis sangatlah menarik, menantang, dan tidak ada beban sama sekali. Walaupun sifat kerja wartawan *deadline* dan dituntut untuk professional. Para staff yang selalu ramah dengan tidak membedakan penulis hanya sebagai mahasiswa *Job Trainning.* Pemimpin redaksi, redaktur pelaksana harian, redaksi, hingga wartawan sangat membimbing, selalu memberi masukan, memotifasi, dan yang lebih penting tidak ada pembedaan dalam pembagian tugas. . Sebagai contoh saat penulis diharuskan meliput Gubernur Jawa Barat menyatakan hari jadi Jawa Barat yang ke 66 , penulis diminta untuk meliput, mengabadikan lewat gambar, serta membuat video.

Kesan terbuka, menuntut siapapun yang berada di DIKOMINFO untuk selalu belajar menjadi yang terbaik, dan menghargai setiap apa yang sudah dikerjakan adalah gambaran umum tentang redaksi atau pemberitaan DISKOMNFO dari segi

SDM-nya. Kekeluargaan adalah keseharian para pegawai dan para staff umum, terlebih lagi seorang direktur utama sangat ramah dan memunculkan suasana akrab kepada penulis. Tidak ada sama sekali pembedaan antara mahasiswa *Job Trainning* dengan wartawan professional.

2.5 Analisis Pelayanan Perusahaan Kepada Mahasiswa PKL

Praktek Kerja Lapangan adalah suatu kegiatan dimana mahasiswa yang melakukan PKL, menjalani masa praktek kerja yang sesungguhnya di dalam industri,. Yaitu dimana disini mahasiswa PKL melakukan PKL Di DISKOMNFO Bandung. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa sehingga menjadi Sumber Daya Manusia yang benar-benar siap ketika memasuki dunia kerja nyata serta siap untuk bersaing. Oleh karena itu, dengan adanya program Praktek Kerja Lapangan yang terdapat pada kurikulum Ilmu komunikasi ini diharapkan mahasiswa yang menjalani Praktek Kerja Lapangan benar-benar mendapatkan keterampilan (Skill), pengetahuan (Knowledge) serta pembentukan tingkah laku (Attitude) yang baik.

Selama melakukan PKL Di DISKOMNFO Bandung memberikan pembelajaran pada mahasiswa PKL, yaitu melatih mahasiswa PKL supaya bisa bekerja dengan baik, tujuannya supaya mahasiswa PKL termotivasi secara kuat karena supaya mahasiswa PKL dapat merasakan bagaimna situasi-situasi pekerjaan yang nyata didalam dunia kerja, dimana para wartawan DISKOMNFO

Bandung yang berpengalaman memperlihatkan pekerjaan dan trik-trik pada pekerjaan tersebut.

Masa Praktek Kerja Lapangan adalah suatu momen dimana mahasiswa PKL diberi suatu pelatihan yang nantinya dapat berguna baik itu bagi mahasiswa sendiri maupun industri yang nantinya dimana mahasiswa itu akan bekerja. Bukan merupakan suatu momen yang dianggap sebagai tambahan tenaga oleh industri. Dengan adanya pemberian pelatihan yang baik tentunya ini akan memberikan suatu umpan balik yang positif bagi industri dimana mahasiswa tersebut menjalankan Praktek Kerja Lapangan. Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan (Skill), pengetahuan (Knowledge), serta pembentukan tingkah laku (Attitude) Mahasiswa PKL, maka diharapkan hal tersebut akan memberikan peranan terhadap peningkatan kinerja Untuk mahasiswa yang melakukan PKL sehingga dapat bekerja dengan baik dan profesional.

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan di DISKOMNFO memberikan pelayanan yang baik terhadap Mahasiswa yang melakukan PKL, Para Staff baik itu Pimpinan Perusahaan, dan para wartawannya sendiri selalu menjalin hubungan kerja sama antara karyawan Di Surat kabar Bandung Ekspres, dan selalu bersosialisasi dengan mahasiswa PKL, selalu memberikan masukan dan mengajarkan mahasiswa selama melakukan PKL. Mahasiswa PKL diberikan pelatihan oleh pembinbing dan mulai pemberian Job atau tugas untuk mahasiswa PKL.

Mahasiswa PKL ditempatkan pada bagian wartawan yaitu untuk peliputan rubrik berita mingguan, selama melakukan PKL dan melakukan tugas peliputan berita yang ditugaskan oleh Pembimbing, mahasiswa PKL selalu diajarkan dan diberi masukan menjadi wartawan yang baik, baik dari kedisiplinan waktu bekerja, teknik menulis berita dan teknik peliputan berita. Mahasiswa PKL juga dituntut untuk bisa menjadi wartawan yang siap meliput berita baik secara fisik atau pun mental untuk mencari berita. selama PKL, penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari sumber berita yang akan dijadikan rubrik berita website *www.jabarprov.go.id.*

Selama Melakukan Praktek Kerja Lapangan Mahasiswa PKL banyak mendapatkan Ilmu yang yang tidak mahasiswa PKL dapatkan diperkuliahan, baik dari segi pelatihan menjadi seorang wartawan, Tekhnik penulisan berita dan cara wawancara dengan nara sumber. Mahasiswa PKL harus benar-benar siap didalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai wartwan yang siap meliput berita .Selain itu Mahasiswa PKL mendapatkan pelajaran baru dimana mahasiswa PKL mempelajari hal- hal baru seperti teknologi baru yang dipakai dalam perusahaan, keterampilan- keterampilan lain yang menambah skill, informasi-informasi terbaru, dll.